

GELANGGANG OLAHRAGA AIR “SEMARANG AQUATIC SPORT CENTER” DI SEMARANG

WHILDA YOGA ZUDANIALGA, GAGOEK HARDIMAN, SUKAWI

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

whildayogazudanialga@students.undip.ac.id

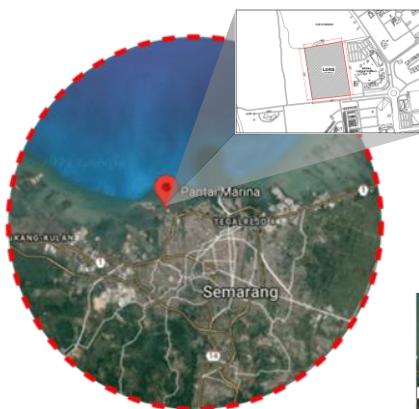
PENDAHULUAN

Olahraga prestasi merupakan ruang lingkup yang berfokus untuk meningkatkan prestasi dalam dunia olahraga. Olahraga air merupakan salah satu bidang olahraga potensial yang banyak digemari oleh masyarakat. Dalam kurun waktu dua puluh tahun terakhir prestasi Indonesia dalam cabang olahraga air mengalami penurunan yang signifikan. Beberapa studi mengatakan bahwa penurunan prestasi Indonesia ini diakibatkan karena kurangnya pembinaan dan prasarana yang menunjang untuk atlet dalam mengembangkan mental dan potensinya. Oleh karena itu, dikeluarkannya undang – undang yang membahas mengenai pembinaan klub – klub olahraga, yaitu UU RI Nomor : 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengamanatkan pada bagian keempat : Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi pasal 27 ayat 4 “Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan”.

Perkembangan prasarana gelanggang olahraga air di Indonesia sangatlah minim, di Jawa Tengah sendiri belum ada sebuah prasarana Gelanggang Olahraga Air dengan skala nasional membuktikan bahwa perkembangan prasarana olahraga air sangatlah kurang. Untuk itu pentingnya kesadaran untuk meningkatkan pembinaan dengan mengembangkan prasarana untuk menunjang prestasi atlet-atletnya. Semarang dipilih menjadi lokasi perancangan Gelanggang Olahraga Air dikarenakan potensi Semarang sebagai salah satu pusat Ibu Kota di Indonesia. Sebagai Ibu Kota Provinsi, Kota Semarang selain menjadi pusat pemerintahan provinsi juga menjadi potensi dalam pengembangan pariwisata Jawa Tengah karena menjadi pusat jalur paket wisatawan asing maupun domestik.

KAJIAN PERENCANAAN

Lokasi Perancangan berlokasi di Semarang dan dengan berbagai ketentuan didapatkan hasil pemilihan lokasi yang cocok untuk digunakan sebagai lokasi Perancangan Semarang Aquatic Sport Center adalah di Bagian Wilayah Kota (BWK) III tepatnya bagian pesisir Kota Semarang (Kawasan Pantai Marina). Pertimbangan lokasi didasarkan pada Faktor Lingkungan, Faktor Ketertarikan Lokasi, dan Faktor Strategis untuk menarik wisatawan.



Tapak yang digunakan berlokasi di Jl. Marina Raya tepatnya di sisi barat Kolam Renang Rekreasi Marina dan Marina Convention Hall. Tapak dipilih dengan luas sekitar ±75.150 m² dan ketentuan peraturan bangunan sebagai berikut :

- KDB : 0,6 (60%)
- KLB : 3,5
- GSB : 17 m
- Jumlah lantai yang diizinkan berdasarkan KLB adalah 6 lantai.
- Kondisi topografi cenderung tidak berkontur (datar)
- Memiliki akses jalan dengan lebar sekitar 20 m

Batas Lokasi :



- ❖ 1 : Pantai Baron
- ❖ 2 : Wisata Hutan Mangrove
- ❖ 3 : Bandara Ahmad Yani
- ❖ 4 : PRPP
- ❖ 5 : Jalan Pantura
- ❖ 6 : Marina Convention Hall

Studi banding untuk Perencanaan dan Perancangan Desain Gelanggang Olahraga Air adalah London Aquatic Center, The Shanghai Oriental Sport Center, dan Senayan Aquatic Stadium. Studi banding ini dilakukan untuk mengadaptasi dan mengembangkan kebutuhan dan aspek kebutuhan atlet di gelanggang olahraga khususnya olahraga air.

Analisis Tapak :

Orientasi dan Penghawaan

Aksesibilitas

Kebisingan

View to Site dan View from Site

Zonasi

■ Keg. Utama ■ Servis
■ Penerima ■ Penunjang
■ Pengelola

Dari analisis tapak didapatkan beberapa poin penting dalam membuat perancangan desain yaitu pola sirkulasi radial, pemanfaatan comfort zone, pertimbangan "heart" atau inti kawasan, dan daya tarik bangunan.

KESIMPULAN

Perancangan Gelanggang Olahraga Air “Semarang aquatic Sport Center” di Semarang menerapkan pendekatan Arsitektur Metafora dengan konsep Unique, Exclusive, dan Responsible. Perahu menjadi role model bentuk sebagai metaphor pada bangunan. Nilai exclusive bangunan dinilai dari pemisahan aksesibilitas untuk atlet dan pengunjung sehingga mampu memisahkan fungsi ruang lebih efisien dan untuk menjaga kenyamanan dan mentalitas atlet. Penciptaan ruang pandang dan komunal diperlukan untuk merespon ruang lebih interaktif baik dengan manusia maupun dengan alam.

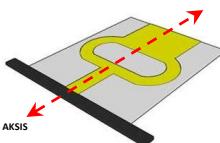
KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Pendekatan desain arsitektur yang dilakukan adalah arsitektur metafora. Metafora adalah perumpamaan suatu hal dengan sesuatu yang lain. Dalam bidang arsitektur, metafora berarti mengumpamakan bangunan sebagai sesuatu yang lain. Cara menampilkan perumpamaan tersebut adalah dengan memindahkan sifat-sifat dari sesuatu yang lain itu ke dalam bangunan, sehingga akhirnya para pengamat dan pengguna arsitekturnya bisa mengandaikan arsitektur itu sebagai sesuatu yang lain.

Kegunaan dari Penerapan Metafora :

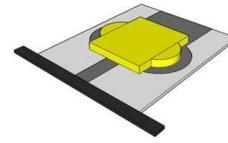
- Mempengaruhi pengertian orang terhadap suatu obyek yang kemudian dianggap belum atau suatu hal yang tidak dapat dimengerti.
- Dapat menimbulkan interpretasi-interpretasi yang lain dari orang yang mengamati.
- Menyebabkan pengamat memandang suatu obyek dari karya Arsitektural dari sudut pandang yang lain.
- Dapat menghasilkan karya Arsitektur yang ekspresif.

Gubahan Massa



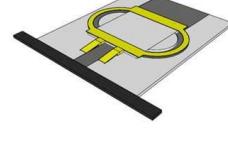
RADIAL CIRCULATION

Menerapkan Sirkulasi Radial dengan memanfaatkan aksis dan memberikan kesan interaktif pada bangunan sebagai hearth.



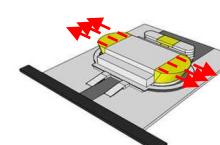
MASSING ANALYSIS

Bentuk dasar merupakan kombinasi persegi dan lingkaran. Untuk memberi kesan simple dan attractive.



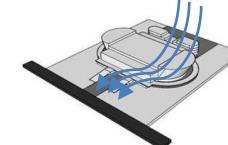
CONNECTION PATH

Menciptakan koneksi ke lantai atas untuk pengunjung. Memberi eksklusivitas kawasan dengan memanfaatkan jalur sirkulasi.



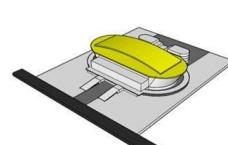
BOAT APPROACH

Metafora dipilih yaitu bentuk perahu, pendekatan yang dilakukan adalah menarik sisi setengah lingkaran untuk mendapat kemiripan bentuk dasar perahu.



WIND CORRELATION

Pertimbangan arah angin dari sisi utara sehingga mengurangi blocking bangunan pada sisi utara dan menciptakan cross ventilation pada bangunan.



ROOF ANALYSIS

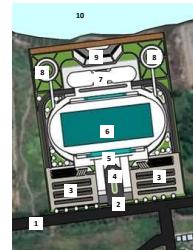
Bentuk atap menyesuaikan dengan struktur space frame untuk bentang lebar, sehingga bentuk atap melengkung untuk meminimalisir gaya tekan atap.

PENERAPAN PADA DESAIN

Konsep perancangan saya akan bercerita mengenai sebuah gelanggang yang atraktif yang memiliki nilai eksklusivitas dan mampu merespon berbagai masalah yang ada di lingkungan. Pendekatan Arsitektur yang akan saya gunakan adalah pendekatan metafora yaitu dengan mengambil simbol atau bentuk yang berkaitan dengan konteksnya. Faktor eksklusif disini adalah memberikan sebuah kesan lebih interaktif terhadap masalah dan potensi tapak yang ada. Disini saya menjadikan Pantai Marina sebagai unsur eksklusif.



Bentuk visual gedung mengadaptasi bentuk perahu layar, dimana perahu memiliki keunikan bentuk tersendiri. Dengan mengadaptasi bentuk perahu ini akan memberikan kesan kepada pengunjung terdapat korelasi fungsi bangunan.



- ❖ 1 : Jl. Marina Raya
- ❖ 2 : Main Entrance
- ❖ 3 : Parkir Pengunjung
- ❖ 4 : Drop off Atlet
- ❖ 5 : Lobby Pengunjung
- ❖ 6 : Gelanggang Air
- ❖ 7 : Wisma Atlet
- ❖ 8 : Gardu Pandang
- ❖ 9 : Amphiteater
- ❖ 10 : Pantai Marina



DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
 Peraturan Daerah Kota Semarang, Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031
 Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, Nomor 0636 Tahun 2014 tentang Standar Prasarana Olahraga Berupa Bangunan Kolam Renang
 Natation, F. I. (2016). *FINA Facilities Rules*. FINA.
 Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid II*. Jakarta: Erlangga.